

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MTS DARUL ULUM ROUTA KABUPATEN KONAWE
SULAWESI TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
NGATIJAN
NIM 09.16.2.0350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MTS DARUL ULUM ROUTA KABUPATEN KONAWE
SULAWESI TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
NGATIJAN
NIM 09.16.2.0350

Dibimbing Oleh:

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PEDOMAN OBSERVASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	
2	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	
3	Keadaan guru di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	
4	Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	
5	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	
6	Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe	√	

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : _____
Jabatan/Pekerjaan : _____
Tanggal Wawancara : _____
Tempat Wawancara : _____

1. Siapa saja tokoh yang berperan dalam pendirian MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
2. Siapa saja kepala madrasah yang pernah menjabat di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
6. Bagaimana bentuk kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngatijan
Nim : 09.16.2.0350
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Ngatijan
NIM 09.16.2.0350

IAIN PALOPO

PRAKATA

ﷻ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., ketua STAIN Palopo beserta Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan studi di kampus tercinta STAIN Palopo.

4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Firman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada STAIN Palopo.

8. Isteriku tercinta Nurlia yang selalu setia mendampingi dan terus memberikan motivasi kepada penulis.

9. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Palopo, 30 Januari 2014
Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PRAKATA iii

DAFTAR ISI v

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Rumusan Masalah 9

 C. Tujuan Penelitian 9

 D. Manfaat Penelitian 10

 E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

 A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 12

 B. Kurikulum di Madrasah 13

 B. Pengembangan Kurikulum di Madrasah 16

 C. Tujuan Pengembangan Kurikulum 28

BAB III METODE PENELITIAN

 A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31

 B. Sumber Data 32

 C. Teknik Pengumpulan Data 33

 D. Instrumen Penelitian 35

 E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

 A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38

 B. Gambaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum
 Routa Kabupaten Konawe 43

C. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Digunakan di
MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran-Saran 64

DAFTAR PUSTAKA



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ngatijan. 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II Firman, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana gambaran kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe? 2. Bagaimana karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Gambaran kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 2. Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe. Sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: Akidah Akhlak, Fikih, al-Qur'an Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 2. Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe yaitu berorientasi pada kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia dan dikembangkan ke dalam beberapa mata pelajaran yang mengajarkan hubungan manusia dan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan alam sekitar.

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe)

yang ditulis oleh:

Nama : Ngatijan
NIM : 09.16.2.0350
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602199903 1 003

Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810607201101 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ngatijan

NIM : 09.16.2.0350

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MTs Darul Ulum Roudhotul Fikri Kabupaten Konawe)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ngatijan

NIM : 09.16.2.0350

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MTs Darul Ulum Roudhotul Falah Kabupaten Konawe)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810607201101 1 009

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

G. Tinjauan Pustaka 12

 1. Kurikulum di Madrasah 12

 2. Pengembangan Kurikulum di Madrasah 15

 3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 28

H. Metode Penelitian 29

 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

 2. Sumber data 30

 3. Teknik Pengumpulan Data 31

 4. Instrumen Penelitian 33

 5. Teknik Analisis Data 34

 6. Kerangka Isi (*Outline*) 35

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia karena agama merupakan kebutuhan.¹ Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting kehidupan ini, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjamin kelangsungan generasi yang berperadaban dan beradab.

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 375.

Pendidikan agama dengan pesan nilai yang dikandungnya, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual. Pendidikan agama Islam juga memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang sejalan dengan tujuan Pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi berbangsa dan bernegara.² Manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah, yaitu sesuatu yang telah menjadi bawaannya semenjak lahir atau keadaan mula-mula. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.

Di samping sebagai makhluk yang mempunyai fitrah bertuhan, manusia juga disebut makhluk yang eksploratif dan potensial, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis.³ Dikatakan potensial karena pada diri manusia tersimpan beberapa kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Setiap manusia pada awal kelahirannya adalah makhluk yang

²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 2.

³M. Quraish Shihab, op. cit., h. 274.

amat lemah, sehingga sangat membutuhkan bantuan dari luar dirinya untuk dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, pembinaan, bimbingan dan pengarahan dari orang lain di lingkungan sekitarnya. Bantuan tersebut tentunya sejalan dengan kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang tersimpan sebagai potensi bawaan (fitrah). Dengan demikian, Islam sebagai agama fitrah menganjurkan hendaknya pendidikan Islam tidak hanya sesuai dengan naluri keberagamaan, akan tetapi juga disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya, termasuk sumber daya manusia (SDM), sehingga kelak akan membawa manusia kepada keutuhan pribadinya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam secara resmi di sekolah-sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu al-Quran surat an-Nahl (16):125:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْعُوا إِلَى سَبِيلِ اللَّهِ بِالْحُكْمِ وَبِالْمَعْرُوفِ وَأَنذِرُوا بِالْجُبَّةِ ۚ إِنَّكَ أَنتَ وَرُسُلُكَ مُخْلِصُونَ لَهُ النَّاسَ وَلَئِن لَّمْ تَفْعَلْ لَيَكْذِبْنَ أَعْيُنُكَ وَأَتَّخِذُوا لَكَ عُجُوذًا ۚ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Menurut Zuhairini, secara psikologis semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.⁵ Para pakar pendidikan muslim pun menyadari besarnya kontribusi yang telah dan akan diberikan oleh pendidikan Islam sendiri, namun hal itu tergantung pada siapa dan bagaimana oknum yang mengelolanya sehingga pendidikan Islam berdaya dalam membentuk pribadi manusia yang utuh dan seimbang secara vertical maupun horizontal, mencetak insan kamil pembangun peradaban.

Hal ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan arti pendidikan sebagai:

".. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁶

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h. 371.

⁵Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 37.

⁶Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

Definisi tersebut mengandung aspek-aspek yang cukup komprehensif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses kehidupan dari tiga kegiatan hidup, yaitu; *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.⁷ *Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik, *tarbiyah* berarti menanamkan kesadaran kemanusiaan, dan *ta'dib* diarahkan pada pembentukan pola tingkah laku anak didik.⁸

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat,

⁷M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 1998), h. 290.

⁸*Ibid.*, 290-291.

⁹Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 5.

beragama, berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan usaha pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, maka pemerintah meningkatkan biaya operasional dan jumlah penerima beasiswa dengan harapan dapat meningkatkan sumberdaya manusia guna mencapai keberhasilan dalam setiap usaha pendidikan.

Adapun keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta beban tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan.

Pemerintah Pusat telah membuat kebijakan yang terwujud dalam ketentuan umum dan standar kompetensi bahan kajian yang disusun secara nasional untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Rumusan silabus yang dibuat setiap *title* cenderung belum operasional dan belum menjangkau suasana riil dalam kelas, karena masih menggambarkan kompetensi besar untuk setiap *title* tersebut, yang kemudian masing-masing kompetensi dan unit bahasan memerlukan implikasi dan prosedur yang tersendiri.¹⁰

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 90.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.¹²

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada

¹¹Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

¹²Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 10.

optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh (Sejarah) dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara.¹³ Jadi, dapat dimengerti bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dikembangkan di madrasah karena akan dapat mencakup seluruh aspek-aspek yang dapat menjadikan manusia (siswa) *insan kamil*.

Berdasar pada pemaparan di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji tentang pengembangan kurikulum di madrasah yang kemudian disajikan dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe)”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?
2. Bagaimana karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe?

C. Tujuan Penelitian

¹³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

Dalam pembahasan draft ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.
2. Untuk mengetahui karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis ilmiah yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.
2. Manfaat praktis yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun kurikulum di sekolah dan sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi guru.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini. konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara ialah gambaran terhadap rancangan perangkat

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe Sulawesi Tenggara sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap fokus pada pembahasan, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada gambaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, dan bentuk-bentuk pengembangan kurikulum di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian ilmiah tentang kurikulum yang penulis temukan, yaitu:

1. Sabdia yang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Walenrang Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.²

2. Munawwara As'ad yang meneliti tentang karakteristik kurikulum di pondok pesantren (Studi kasus MTs DDI Mangkoso Kabupaten Barru). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum

¹Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 7.

²Sabdia, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Walenrang Kabupaten Luwu, *Skripsi STAIN Palopo*, Palopo, 2013.

yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.³

Meskipun telah ada pembahasan mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan angkat dalam skripsi ini.

B. Kurikulum di Madrasah

1. Definisi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktifitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam⁴

Kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai

³Munawwara As'ad, Karakteristik Kurikulum di Pondok Pesantren (Studi Kasus MTs DDI Mangkoso Kabupaten Barru) *Skripsi* STAI DDI Mangkoso, Barru, 2010.

⁴Syamsul Bahri Tanrere, *Kaedah Pengajaran Pendidikan Agama*, (Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, 1993), h. 17.

dengan tujuan pendidikan Islam dan sesuai pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

2. Materi Pokok dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga hal, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak).

Bagian *aqidah* menyentuh hal-hal yang bersifat *iktikad* (kepercayaan). Termasuk mengenai iman setiap manusia dengan Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qada dan qadar.

Bagian *syariah* meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpatokan pada peraturan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah dan antara sesama manusia.

Bagian *akhlak* merupakan suatu amalan yang bersifat melengkapi kedua hal di atas dan mengajar serta mendidik manusia tentang cara pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga ajaran pokok tersebut di atas akhirnya dibentuk menjadi rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga bentuk ini pula lahirlah beberapa hukum agama, berupa ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Selanjutnya ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Quran dan al-Hadis serta ditambah lagi dengan sejarah Islam.

3. Struktur kurikulum dan beban mengajar di Madrasah

Kurikulum disusun dan di disain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.

Kurikulum di madrasah sama dengan kurikulum sekolah umum, hanya saja pada madrasah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam,

misalnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih mumpuni.

C. Pengembangan Kurikulum di Madrasah

Menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktik hidup keislaman, terutama dalam mengantisipasi peradaban global, adalah merupakan tawaran yang selalu aktual. Di sisi lain kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam bidang studi umum, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajarannya bisa dilaksanakan melalui *team teaching*, yakni guru bidang studi IPS, IPA atau lainnya bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menyusun disain pembelajaran secara konkret dan detail untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

⁵Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17.

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaannya kurikulum yang disusun disatuan pendidikan. Keberadaan kurikulum mempunyai arti penting sebagai rencana pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya dengan tujuan agar proses kegiatan belajar bisa sesuai, terarah, terukur dan output (keluaran) dari lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

Namun, karena kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran, maka kurikulum (baik kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal) seringkali berubah dan dikembangkan dalam rangka penyempurnaan dengan tujuan supaya tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Kondisi yang demikian menjadi permasalahan tersendiri di kalangan para guru (tenaga pendidikan) yang ada disatuan pendidikan. Dengan melihat kondisi permasalahan seperti diatas akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang ada pada satuan pendidikan tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum di madrasah dimana untuk Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah misalnya terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut saling berkaitan, saling mengisi dan melengkapi.⁶

⁶Peraturan Menteri Agama no. 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

Terkait dengan itu dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Mengembangkan indikator.

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

Kriteria indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai tingkat perkembangan berfikir peserta didik
- 2) Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*)
- 4) Menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (*kognitif, afektif dan psikomotorik*).
- 5) Memperhatikan sumber belajar yang relevan.
- 6) Dapat diukur/di kuantifikasi
- 7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional
- 8) Berisi kata kerja operasional
- 9) Tidak mengandung pengertian ganda (*ambigu*)⁷

Dalam mengidentifikasi materi pokok/materi ajar harus dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

⁷*Ibid.*

1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional social dan spiritual peserta didik.

2) Kebermanfaatan

3) Struktur keilmuan

4) Kedalaman dan keluasan materi

5) Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan.

Sedangkan tahapan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

1) Perencanaan

2) Pelaksanaan

3) Penilaian

4) Revisi⁸

Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Ada tiga ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Madrasah yang harus dikembangkan, yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan amaliah, pendidikan ilmiah, pendidikan akhlak, dan pendidikan sosial.⁹

a. Pendidikan keimanan

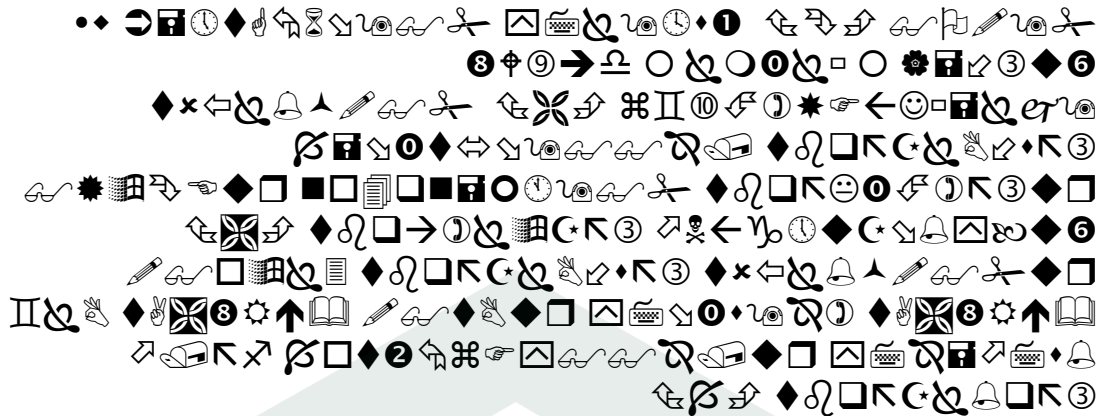
Pendidikan Islam mempunyai watak rabbani yang menempatkan hubungan antara hamba dengan Allah swt. secara proporsional sesuai dengan fitrah penciptaannya. Dengan hubungan tersebut, kehidupan individu akan bermakna dan

⁸Muhaimin, *op.cit.*, h. 21-22.

⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2002), h. 36.

memiliki motivasi yang kuat untuk meraih janji Allah swt. terhadap orang-orang yang beriman serta memiliki komitmen untuk meninggalkan larangan Allah swt.

Tentang pendidikan keimanan tersebut, Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 1-5:



Terjemahnya:

"Alif Laam miim (1) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4)"¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan keimanan yang perlu diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana anak didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap hal-hal yang ghaib, termasuk keghaiban Allah swt. kondisi seperti inilah diperlukan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menyentuh logika anak didik sehingga keberadaan Allah dan hal-

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h. 8-9.

hal yang tidak tampak oleh mata dapat diyakini oleh anak didik. Karena biasanya pada umur sekolah dasar anak didik dapat menerima hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera, sedangkan masalah yang ghaib hanya dapat diyakini oleh hati.

Di samping itu, pendidikan keimanan diberikan dalam rangka membentuk dan upaya kristalisasi nilai-nilai kepercayaan anak didik kepada Allah swt. Apabila sejak dini anak didik telah mengenal dan meyakini dengan kuat akan keberadaan Allah swt, maka hal ini akan berpengaruh pada kepribadian dan motivasi belajar siswa. Sebab dengan keyakinan inilah anak didik sedikit demi sedikit akan memahami bahwa Allah swt. sangat mendorong dan menyayangi umat-Nya yang mau menuntut ilmu dengan tekun.

b. Pendidikan amaliah

Agama Islam sangat memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan di dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Perhatian yang besar tersebut terlihat dalam firman Allah swt QS. Al-Baqarah (2): 82:

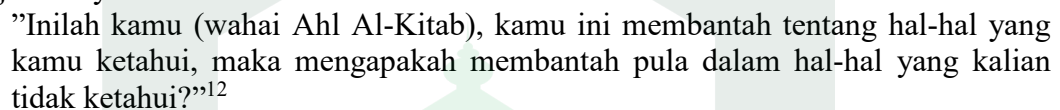


Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”.¹¹

¹¹ *Ibid.*, h. 23.

Dalam Islam, pengetahuan ilmiah merupakan semangat yang dibawa oleh al-Qur'an. Di antara semangat ilmiah tersebut terdapat dalam QS. Ali-Imran (3): 66:

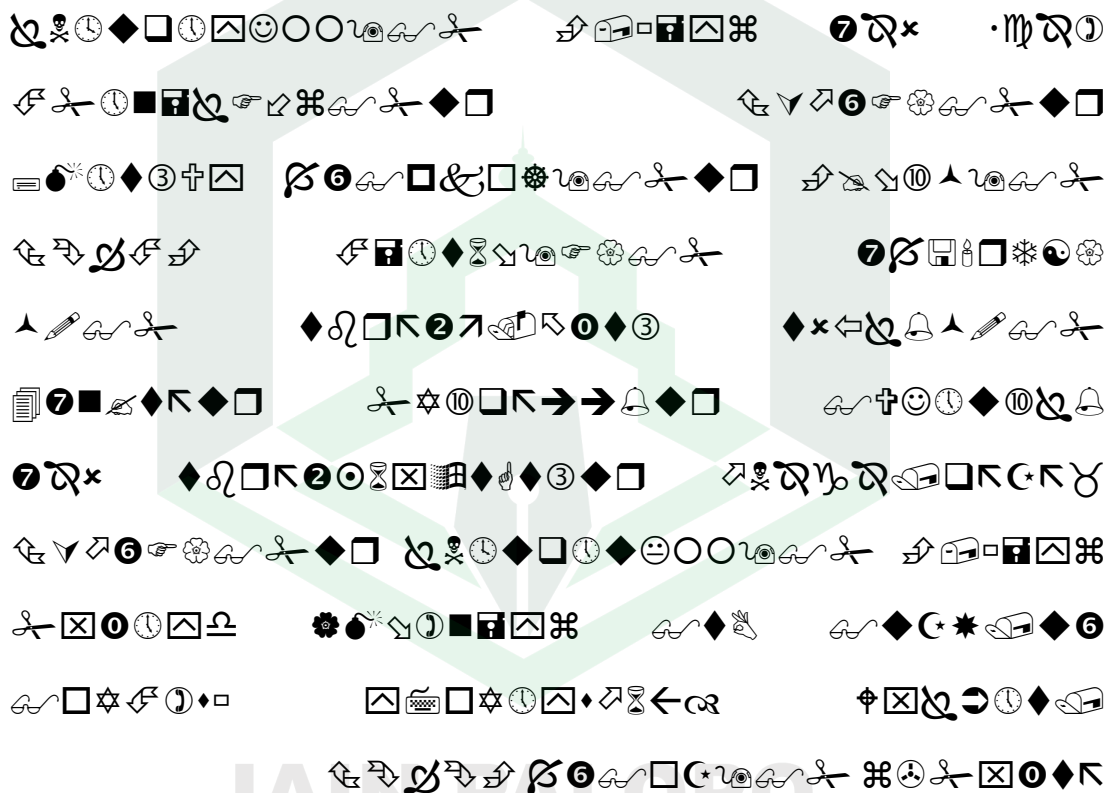


¹² *Ibid.*, h. 87.

¹² *Ibid.*, h. 87.

Demikian juga kejadian atau gejala alam merupakan sebuah fenomena yang harus dipelajari secara mendalam. Allah swt. berfirman dalam QS. Ali-Imran (3)::

190-191



Terjemahnya :

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi. Dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.”¹³

Pendidikan Agama Islam dimulai dengan membekali anak didik dengan keterampilan baca tulis dan berbagai dasar berpikir ilmiah sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an. Tentu saja dimulai dengan mengajar anak didik pada keterampilan baca tulis al-Qur'an, bagaimana berpikir ilmiah menurut al-Qur'an dan dorongan Islam untuk mengungkap misteri alam yang memerlukan pengetahuan yang ilmiah tentang alam. Tentunya diberikan dalam bentuk yang sesederhana mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan dan level pendidikan anak didik.

d. Pendidikan akhlak

Muhammad saw. sebagai panutan dan teladan umat Islam juga telah mencontohkan akhlak yang mulia baik kepada Allah swt, kepada sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap alam semesta. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab (33): 21



Terjemahnya:

¹³ *Ibid.*, h. 190-191.

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.”¹⁴

Dalam relitas budaya yang didominasi oleh desakan budaya Barat yang tidak sedikit mengandung nilai-nilai negatif yang tidak sesuai dengan karakter dan nafas agama Islam. Pergaulan bebas, individualisme, materialisme, dan lain-lain adalah beberapa komoditas budaya Barat yang perlu diblok oleh seluruh komponen umat Islam agar tidak menggerogoti jiwa generasi muda.

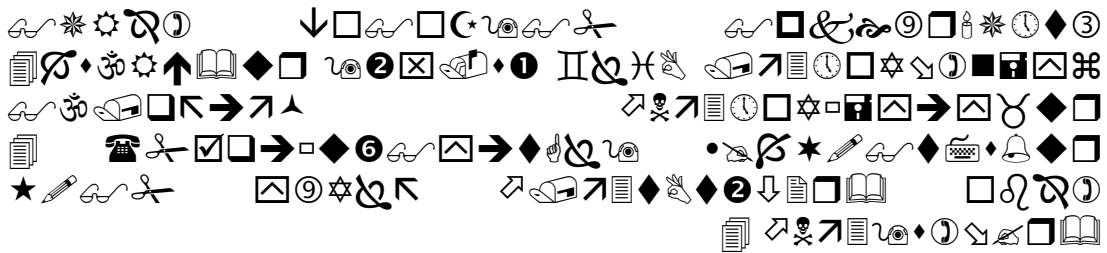
Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam harus banyak mengemukakan akhlak yang diserukan dan dipraktikkan oleh Muhammad saw. antara lain, sabar, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil, kasih sayang, amanah, ikhlas, jujur, pemaaf, dan toleransi. Hal tersebut dapat dibuat dalam simulasi atau instrument lain yang dapat mendidik anak didik untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. yang tercermin dalam kitab suci al-Qur'an.

e. Pendidikan sosial

Sesuai dengan fitrah dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain. Manusia senantiasa mempunyai keinginan untuk berkumpul, berkelompok, dan membentuk kelompok sosial yang dapat menyalurkan kebutuhan dan hasrat kemanusiannya.

Hal ini ditegaskan oleh Allah swt. dalam QS. Al-Hujurat (49): 13

¹⁴ *Ibid.*, h. 670.



Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.”¹⁵

Inilah yang harus ditanamkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memulai pengembangan individu dan aspek inisiatif anak didik dalam menggunakan hak dan menepati kewajibannya sebagai warga masyarakat atau makhluk sosial. Keberhasilan guru terhadap pengembangan ini, akan berdampak pada keterampilan anak didik dalam bergaul dengan siapa pun tanpa memandang batas-batas suku, etnis, budaya, bahkan agama sekali pun. Karena di dalam agama Islam telah diatur dengan jelas bagaimana bersikap secara proporsional dalam pergaulan yang melibatkan banyak orang dalam sebuah interaksi sosial.

Pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat ruhaniah, termasuk di dalam aspek individualitas, sosialitas, moralitas, maupun aspek religius. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara

¹⁵ *Ibid.*, h. 484.

kebutuhan aspek material dengan kebutuhan mental spiritual serta antara dunia dengan akhirat. Hal ini juga ditegaskan Zuhairini bahwa.

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹⁶ Sementara itu Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau arahan secara sadar dari si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar berupa bimbingan atau pimpinan terhadap anak didik dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada padanya, yang ditujukan untuk membentuk kepribadian yang utama. Meskipun terdapat perbedaan diantara para tokoh dalam mendefinisikan pendidikan, namun sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, karena pendapat-pendapat tersebut pada dasarnya mengandung kesamaan bahwa inti dari pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing yang dilakukan secara sadar, yang didalamnya ada pendidik, peserta didik, media, sarana dan tujuan.

Beralih kepada pengertian Pendidikan Agama Islam, juga terdapat perbedaan definisi diantara para tokoh. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam

¹⁶Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 151.

¹⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma.arif, 1986), h. 19.

adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam ditanamkan kepada anak didik untuk menjadi pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sementara itu Zuhairini, secara lebih spesifik menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai nilai Islam.¹⁹

Imam Bawani mencoba memberikan pandangan yang lebih religius tentang pendidikan Agama Islam dengan menyatakan Pendidikan Islam tidak lain adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh

¹⁸Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

¹⁹Zuhairini.et.al., *op.cit.*, h. 152.

Allah SWT kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun, kecuali semata dalam rangka ibadah kepada-Nya.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya antara pengertian pendidikan Agama Islam dengan pengertian pendidikan secara umum tidak ada perbedaan yang mendasar jika ditinjau dari segi teknis dan metodologis. Keduanya merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dari kehidupan pribadinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.

D. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia

²⁰Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 65.

3. Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri

4. Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni

5. Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.²¹

Mengembangkan kurikulum merupakan suatu keharusan dan tuntutan, sehingga kurikulum dipandang sebagai sesuatu yang tidak statis akan tetapi sesuatu yang dinamis, sehingga harus dikembangkan sebab pengembangan kurikulum tersebut memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Menyesuaikan kurikulum dengan potensi lingkungan masyarakat, peserta didik dan perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK).
2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peserta didik (pemenuhan ketenaga kerjaan).
3. Perbaikan (evaluasi) dan penyempurnaan kurikulum secara bertahap.
4. Rekonstruksi kurikulum (sebagai *feed back*).²²

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai. Sehingga salah satu langkah yang

²¹Abd. Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 116.

²²*Ibid.*

perlu dilakukan adalah meninjau kembali yang selama ini digunakan oleh sekolah yang bersangkutan.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis, dan teologi normatif.

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

Pendekatan yuridis diperlukan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendekatan teologi normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal agar tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas

pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.²

B. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴ sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui

¹Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1997), h. 10.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

³*Ibid.*, h. 102.

⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pralapangan, dan tahap kegiatan lapangan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

1. Tahap kegiatan Pralapangan

Kegiatan pralapangan ini menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian.

1. Tahap kegiatan Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁷S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

⁹*Ibid.*, h. 102.

yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

2. Observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian

3. Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, *interview* atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

IAIN PALOPO

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagaian akhir dari penelitian.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *op.cit.*, h. 225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan dan pernyataan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk dapat memahami profil MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara dengan baik maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara

MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara yang bernaung di bawah Yayasan Darul Ulum Roudhotul didirikan pada tanggal 21 Juli 1997. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh agama terhadap kondisi riil keberlangsungan Pendidikan Agama Islam karena belum adanya lembaga pendidikan yang bercorak Islam di Desa Tirowanua Kecamatan Roudhotul Kabupatèn Konawe Sulawesi Tenggara.

Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu:

- a. Basir Lapomi
- b. H. Said
- c. Ibnu Hajar, S.Pd.
- d. Nurhayani, S.Pd.
- e. Anwar
- f. Asri¹

2. Kepala madrasah yang pernah menjabat

MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Hajar, S.Pd. (Tahun 1997 – 2007)
- b. Luluje, S.Ag. (Tahun 2007 – 2009)
- c. Nawanti, S.Pd. (Tahun 2009 – Sekarang)²

3. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai

¹Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 11 Januari 2014.

²Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 11 Januari 2014.

kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut.

³ Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

⁴*Ibid.*, h. 83.

Tabel 1:
Keadaan Guru MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Tahun Pelajaran
2013/2014

No	Nama guru	Tugas Mengajar	Jabatan
1	Nawanti, S.Pd.	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah
2	Nurhang, S.Ag.	Aqidah, Fikih	Wakamad
3	Hasriani, S.Pd.	Matematika, IPA	Bendahara
4	Darwis Sila, S.Pd.	IPS	Guru (Wali Kelas)
5	Taufiqurrahman	SKI	Guru (Wali Kelas)
6	Sudirman	Penjas	Guru
7	Eis Sugiana, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab	Guru (Wali Kelas)
8	Nawahira, S.Kom.	TIK	Guru
9	Siti Asmidar	Bahasa Indonesia	Guru

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di MTs Darul Ulum Rوتا Kabupaten Konawe, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 2:
Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Rوتا Kabupaten Konawe

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	3	3	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Lapangan Volly	1	1	-
9	Lapangan Takraw	1	1	-
11	WC	2	2	-
13	Kursi Guru	9	9	-
14	Meja Guru	9	9	-
15	Kursi Siswa	71	71	-
16	Meja Siswa	71	71	-

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Darul Ulum Rوتا Kabupaten Konawe, maka dapat diberikan keterangan mengenai keadaan siswa di

MTs Darul Ulum Routa Kabupaten Konawe tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 3:
Keadaan Siswa MTs Darul Ulum Routa Kabupaten Konawe Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Rombel	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014		
			L	P	Jml
1	VII	1	10	17	27
2	VIII	1	14	15	29
3	IX	1	7	8	15
	Jumlah	3	31	40	71

Sumber : Urusan Kesiswaan MTs Darul Ulum Routa Kabupaten Konawe.

B. Gambaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Routa Kabupaten Konawe

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur’an-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki pengetahuan Islam yang luas dan berakhlak yang baik. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan dapat

melayani harapan masyarakat, yang dikembangkan dengan memperhatikan kerangka dasar kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) karakteristik kurikulum dan lain sebagainya.

Pada sub bab ini, penulis menitikberatkan pada gambaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe. Bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak asing lagi di kalangan lembaga pendidikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang kurikulum pendidikannya bersumber dari kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia, maka guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan program kebutuhan dan pengembangan keterampilan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa informasi objektif mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari agama Islam.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe merupakan salah satu komponen dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁵

⁵Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 11 Januari 2014.

Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, pelaksanaan kurikulum yang menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, harus memenuhi kriteria. Berkaitan dengan hal tersebut, wakil kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe menjelaskan:

Hal-hal yang harus menunjang keberhasilan suatu kurikulum yaitu:

- a. Tersedianya tenaga pengajar (guru) yang kompeten
- b. Tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan
- c. Tersedianya fasilitas bantu untuk proses belajar mengajar
- d. Adanya tenaga penunjang pendidikan, seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laboran
- e. Tersedianya dana yang memadai
- f. Manajemen yang efektif dan efisien
- g. Terpeliharanya budaya yang menunjang, seperti nilai-nilai religius, moral, kebangsaan, dan lain-lain
- h. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, transparan, dan akuntabel.⁶

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, Nurhang menjelaskan:

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menyangkut metode yang digunakan, evaluasi yang dilakukan, alat bantu yang dipakai, buku sumber dan pengembangan materi yang ditetapkan, sehingga tujuan yang dikehendaki bisa sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat lokal.⁷

⁶Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

⁷Nurhang, Wakil Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah tidaklah semudah yang diharapkan. Demikian pula halnya di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, beliau menjelaskan:

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung masih mengalami banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan kemauan/tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama.⁸

Selain hal tersebut di atas, sistem pembelajaran yang berlangsung selama ini masih satu arah, dalam arti kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif dan cenderung berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah masih didominasi metode ceramah yang menganggap guru sebagai pusat informasi bagi peserta didik sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik.⁹

Eis Sugiana menambahkan:

Dalam menyusun bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe guru Pendidikan Agama Islam tidak mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga cenderung berjalan

⁸Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

⁹Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

sendiri-sendiri. Hal tersebut tentu berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan atau standar-standar yang lebih operasional, serta kesesuaiannya dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi Madrasah dan kebutuhan peserta didik. KTSP ini disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan berbagai karakteristik madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal serta memiliki kesiapan memasuki tuntutan masyarakat global.

Pengembangan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP. No 19 tahun 2005 terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Madrasah dalam mengembangkan kurikulum sebagaimana tertuang dalam Permen Diknas No. 22 tahun 2006 , tentang standar isi,

¹⁰Eis Sugijama, Guru di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 11 Januari 2014.

No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, dan No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi.

Dewasa ini, kompetisi pendidikan berlangsung sangat ketat dan tajam hampir tiada batas. Madrasah yang tidak mampu bersaing secara fair dan terbuka akan tumbang terseleksi oleh keadaan. Oleh karena itu MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe perlu mengembangkan dan meningkatkan secara terus menerus kurikulumnya dengan memperhatikan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya. Kondisi MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki siswa sebanyak 171, guru sebanyak 14 dan tenaga kependidikan 4, sarana dan prasarana yang mendukung, serta potensi dan kekhasan kabupatèn Konawe yang berada di lingkungan masyarakat pertanian, masyarakat religius, dan memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi.

Menghadapi kondisi tersebut MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe perlu mempersiapkan diri secara mantap dengan membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) untuk menghadapi masa yang akan datang dan mengembangkan kurikulum madrasah dengan model KTSP sebagai kelanjutan dari uji coba KBK tahun 2004 yang memiliki karakteristik atau penekanan fokus pada upaya memenuhi kebutuhan masyarakat religius dan industri.

MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe telah melaksanakan ujicoba “Kurikulum 2004” atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara bertahap yang dimulai pada tahun pelajaran 2006 s.d tahun pelajaran 2007 atau masih

menggunakan kurikulum 1994. Selanjutnya pada tahun 2007 tim Pengembang Kurikulum MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan mengacu pada Permen Diknas No. 22 dan No 23 tahun 2006 dan berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP serta pedoman penyusunan dan implementasi KTSP yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Selanjutnya pada tahun 2010 tim Pengembang Kurikulum MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan mengacu pada Permen Diknas No. 22 dan No 23 tahun 2006, peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2008 dan berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP serta pedoman penyusunan dan implementasi KTSP yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global;
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan

c. Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri

Untuk menjamin keberhasilan implementasi kurikulum madrasah ini, dibutuhkan berbagai persyaratan, antara lain:

- a. Dukungan semua pemangku kepentingan pendidikan (stakeholders)
- b. Sosialisasi, pelatihan, diskusi dan lokakarya KTSP
- c. Pemenuhan dokumen yang diperlukan untuk penyusunan KTSP
- d. Pengembangan sumberdaya manusia secara berkelanjutan
- e. Koordinasi dan pengelolaan yang profesional
- f. Perluasan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, seperti Perguruan Tinggi, LSM, instansi pemerintah maupun swasta, dan lain-lain.
- g. Semua pihak perlu: (1) memahami KTSP; (2) memiliki dokumen pendukung; (3) memiliki komitmen untuk berkembang dan maju secara bersama-sama; serta (4) mampu dan mau melaksanakannya dengan baik.

Dalam program pembelajaran guru hendaknya merencanakan sedemikian rupa, agar relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Guru adalah faktor kunci penyelenggaraan dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh sebab itu hal tersebut memerlukan unsur-unsur pelaksanaan atau kegiatan seperti penunjang dalam pencapaian tersebut berupa sumber referensi atau bahan pembelajaran yang merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: Akidah Akhlak, Fikih, al-Qur'an Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Mata pelajaran tersebut yang merupakan *scope* atau ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

C. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusny. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

¹¹Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam melaksanakan pendidikan, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia. Kurikulum ini disusun oleh Departemen Agama selanjutnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam (Madrasah). Oleh karena MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe adalah lembaga pendidikan Islam (Madrasah), maka kurikulumnya disusun berdasarkan kebijakan dari Departemen Agama Republik Indonesia.

2. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Namun, kurikulum ekstra kurikuler di lembaga pendidikan tidak semuanya sama karena kurikulum tersebut diatur dan dikembangkan oleh pihak lembaga pendidikan dengan mengacu pada kebijakan sekolah dan kebutuhan siswa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut dengan ilmu-ilmu umum.

Kurikulum sekolah yang amat terstruktur dan sarat beban menyebabkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril terhadap keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial yang berkembang dalam masyarakat. Akibatnya, proses pendidikan menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas murid untuk belajar serta guru dan pengelola pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah lainnya. Kurikulum yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe yang mengatakan:

Kurikulum yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan ketakwaan siswa tidak hanya ketika siswa berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika berada di lingkungan masyarakat dan keluarga.¹²

b. Fungsi penyaluran

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobi yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

¹²Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe, 11 Januari 2014.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, beliau mengatakan:

MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe banyak siswa yang berbakat dalam hal keagamaan. Ini disebabkan oleh pembinaan yang dilakukan tidak hanya oleh orang tua, namun juga oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, salah satu karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe adalah menyalurkan bakat-bakat khusus bidang keagamaan para siswa agar dapat berkembang secara baik.¹³

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah. Dalam hal ini, Taufiqurrahman menjelaskan:

Salah satu karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe yaitu berupaya memperbaiki akhlak siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁴

d. Fungsi pencegahan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, Nurhang menjelaskan:

¹³Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

¹⁴Taufiqurrahman, Guru di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki akhlak siswa, namun juga berfungsi untuk mencegah siswa melakukan hal-hal yang dilarang di dalam agama Islam.¹⁵

e. Penanaman nilai

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe sebagai berikut:

Di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, para guru berupaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menjadikan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai tidak hanya sebagai pedoman hidup, namun juga sebagai sumber pembelajaran.¹⁶

f. Pengajaran

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berusaha mengajarkan ilmu pengetahuan agama secara umum, sistem dan fungsionalnya.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, beliau menjelaskan:

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.¹⁷

¹⁵Nurhang, Wakil Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014

¹⁶Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

¹⁷Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

Dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe yaitu:

1. Dasar Agama
2. Dasar Negara (Pancasila sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”)
3. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 tentang hak dan kebebasan menjalankan agama
4. Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.¹⁸

Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe ialah membentuk siswa menjadi berakhlak mulia dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan lingkungan alam. Keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran yang diterapkan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe.

¹⁸Nawanti, Kepala MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, *Wawancara*, MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe, 11 Januari 2014.

Adapun mata pelajaran yang masuk pada bidang kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran ini mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan tuntutan al-Qur'an hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki 7 Fungsi, yaitu:

- a. Pengembangan
- b. Penyaluran
- c. Perbaikan
- d. Pencegahan
- e. Penyesuaian
- f. Sumber Nilai
- g. Pengajaran

2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki 3 Fungsi, yaitu: Pengembangan

- a. Perbaikan
- b. Pencegahan

c. Pengajaran

3. Fikih

Mata pelajaran Fikih di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki 6 Fungsi, yaitu:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah swt
- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas
- c. Membentuk kebiasaan tuntutan akhlak yang mulia
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- e. Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin dan tanggung jawab sosial di Madrasah dan Masyarakat
- f. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memiliki 4 Fungsi, yaitu:

- a. Pengenalan peristiwa penting dari sejarah Islam
- b. Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokohnya
- c. Pengembangan rasa kebanggaan, penghargaan terhadap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian para tokoh pendahulu

d. Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

Struktur kurikulum MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Kurikulum MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe memuat 9 mata pelajaran Umum, 5 mata pelajaran agama, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1:
Mata Pelajaran MTs Darul Ulum Roudhotul Kab. Luwu Tahun Pelajaran 2013/2014

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2 jam	2 jam	2 jam
b. Akidah-Akhlak	2 jam	2 jam	2 jam
c. Fikih	2 jam	2 jam	2 jam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 jam	2 jam	2 jam
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam
3. Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam
4. Bahasa Arab	2 jam	2 jam	2 jam
5. Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
6. Matematika	4 jam	4 jam	4 jam
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam	4 jam	4 jam
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam	4 jam	4 jam
9. Seni Budaya	2 jam	2 jam	2 jam
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2 jam	2 jam	2 jam
11. Keterampilan/TIK	2 jam	2 jam	2 jam
12. Muatan Lokal	2 jam	2 jam	2 jam
13. Pengembangan Diri	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah,

yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

- c. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
- d. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- e. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- f. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- g. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatén Konawe yaitu berorientasi pada kurikulum Departemen Agama Republik

Indonesia dan dikembangkan ke dalam beberapa mata pelajaran yang mengajarkan hubungan manusia dan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan alam sekitar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: Akidah Akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe.

2. Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe yaitu berorientasi pada kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia dan dikembangkan ke dalam beberapa mata pelajaran yang mengajarkan hubungan manusia dan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan alam sekitar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah:

1. Hendaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Roudhotul Kabupatèn Konawe selalu mengikuti pelatihan tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma.arif, 1986.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1989.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta, 2002.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama, 1997.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, Bandung : Mizan, 1998.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.

Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Peraturan Menteri Agama no. 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Syamsul Bahri Tanrere, *Kaedah Pengajaran Pendidikan Agama*, Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, 1993.

Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



IAIN PALOPO